

**PENGARUH MODAL KERJA, KEBIJAKAN PENDANAAN DAN
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA USAHA KONVEKSI
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FELICIA WULANDARI

NIM : 2015210768

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

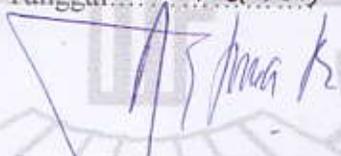
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Felicia Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 06 September 1995
NIM : 2015210768
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Pendanaan
dan Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan
Usaha Konveksi di Kabupaten Tulungagung

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 08 Mei 2019


Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, Msi

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 08 Mei 2019


Burhanudin, S.E., Msi, PhD

PENGARUH MODAL KERJA, KEBIJAKAN PENDANAAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA USAHA KONVEKSI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

FELICIA WULANDARI
STIE Perbanas Surabaya
Felicia.wulandari@gmail.com

ABSTRACT

The big role of MSMEs, especially the convection business as one of the economic development in Tulungagung Regency absorbs quite a number of sources of funds which if exploited proportionally can provide a multiplier effect, which encourages the development of regions in Tulungagung District significantly. This study aims to examine the effect of working capital, funding and technology policies simultaneously on the performance of convection businesses in Tulungagung Regency. This study uses primary data with multiple linear regression methods. This study uses a sample of research on convection entrepreneurs in Tulungagung Regency. The total research sample produced was 94 convection businesses in Tulungagung Regency. The results of this study indicate that working capital, funding policies and technology simultaneously have an influence on performance. Suggestions for entrepreneurs do not need to borrow capital from banks or lending institutions. In financing their businesses, management of receivables can also be carried out, which can later foster business development through increasing sales turnover.

Kata kunci : *working capital, funding policy, technology and performance*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya salah satunya dengan taraf hidup. Upaya itu dilakukan dengan meningkatkan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan itu dibagi menjadi pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Menurut *survey* bank dunia pada tahun 2011 > 94% perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia merupakan UMKM. Menurut data BPS 2014, jumlah

UMKM di Indonesia memiliki 57,89 juta unit atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. Perusahaan besar jumlahnya tidak lebih dari 3% dan sisanya adalah perusahaan kelas menengah-kecil. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Timur yang memiliki > 200 UMKM, salah satunya adalah usaha konveksi.

Modal kerja adalah faktor terpenting dari awalnya usaha yang akan di didirikan. Faktor ini merupakan dana untuk menjalankan usaha, bisa berasal dari modal sendiri

atau modal pinjaman. Modal kerja merupakan permasalahan sentral yang di hadapi oleh pengusaha. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang di gunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Teknologi adalah pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi dibuat guna untuk membantu proses produksi supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan usaha secara keseluruhan selama periode tertentu dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan pada sistem operasional agar dapat selalu bersaing dengan pesaing. Penghambat model ini adalah rendahnya kompetensi dan motivasi SDM, kurangnya pengawasan terhadap standar pelaksanaan, terbatasnya penggunaan teknologi, rendahnya kemauan pemilik dan rumitnya birokrasi (Putri Wahyuningrum : 2014).

Peran besar UMKM khususnya usaha konveksi sebagai salah satu pengembangan ekonomi di Kabupaten Tulungagung menyerap cukup banyak sumber dana yang apabila dieksploitasi secara proporsional akan dapat memberikan *multiplier effect*, yang mendorong perkembangan wilayah di Kabupaten Tu-

lungagung secara signifikan. Fenomena yang lebih tampak, kaitannya dengan pengembangan UMKM khususnya usaha konveksi dari periode ke periode di Kabupaten Tulungagung kurangnya modal kerja, dukungan kebijakan pendanaan, fasilitas teknologi yang secara langsung berpengaruh secara komprehensif berdampak pada lemahnya kinerja UMKM khususnya usaha konveksi.

Hal ini di karenakan pengusaha konveksi masih menerapkan sistem kepercayaan kepada konsumen dengan mengandalkan sistem hutang-piutang. Volume barang yang dijual secara kredit dapat mengakibatkan semakin besar anggaran dalam piutang usaha, dengan diiringi pembayaran yang jatuh tempo setahun sekali. Dalam melakukan penagihan, pengusaha konveksi juga memiliki kendala yang harus dihadapi, seperti keterlambatan pembayaran dan konsumen yang biasanya menunda-nunda pembayaran dengan berbagai alasan. Kendala ini yang akan mengakibatkan aliran kas dalam modal kerja menjadi terhambat. Masalah ini juga akan menjadi beban dalam menanggung kewajiban yang harus dibayarkan oleh pengusaha konveksi. Sehingga akan mempengaruhi penilaian dari kinerja usaha konveksi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat mengangkat suatu penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Pendanaan dan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharap-

kan dapat memberikan manfaat khususnya terhadap para pengusaha agar mendapatkan wawasan dan informasi mengenai pengaruh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi dalam kinerja usaha konveksi yang di jalankannya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

UMKM

Usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008, kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Peran besar UMKM dalam pembangunan ekonomi terutama karena sektor UMKM menyerap cukup banyak

sumber daya alam maupun manusia sehingga sektor ini berkontribusi besar dalam penciptaan kesempatan kerja. Namun untuk menjadikan UMKM ini sebagai sektor unggul dalam bersaing, perlu dipahami beberapa keterbatasannya antara lain : ukuran unit usaha dan kebijakan pendanaan serta kemampuan modal kerja.

Menurut Rajindra, *et al.* (2018) dari hasil kajiannya didapatkan bahwa para pelaku UMKM dapat mengakses kredit ke Lembaga keuangan bank dan non bank untuk memperkuat modal kerja, khusus untuk pemerintah daerah untuk dapat membantu fasilitas pelaku UMKM dalam bentuk pelatihan dan pembinaan.

Tabel 1
Kriteria UMKM

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar

Sumber : Hasil *survey*

Kinerja

Suatu gambaran prestasi yang dicapai usaha dalam kegiatan operasional yang menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi, aspek pemasaran, maupun aspek SDM (Jumingan, 2006 : 239). Merujuk pada penelitian Iramani, *et al.* (2018), indikator yang digunakan untuk

mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

Peningkatan penjualan usaha sesuai dengan perkiraan, Peningkatan penjualan usaha lebih tinggi dibanding pesaing, Peningkatan laba usaha sesuai dengan perkiraan, Peningkatan laba usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing.

Modal Kerja

Modal kerja adalah asset lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Semakin besar modal kerja yang digunakan berarti pengusaha mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap prospek usaha di masa yang akandatang. Beberapa sumber modal kerja dapat digunakan, yaitu : hasil operasi, kredit dari supplier, penjualan aktiva tetap, penjualan aktiva tidak lancar, dan sumber lainnya. Merujuk pada penelitian Rajindra, *et al.* (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut :

Ketersediaan Kas, kemampuan kas melutasi hutang jangka pendek, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan dan penilaian persediaan.

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya (Irawati, 2006 : 3). Ketersediaan dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai alternatif investasi ini dapat dilihat dari struktur modal perusahaan dengan cara mengamati neraca pada sisi liabilitas. Merujuk pada penelitian Mailiya Choiriyah (2005), indikator untuk variabel kebijakan pendanaan antara lain :Modal sendiri, simpanan, dana cadangan dan hibah.

Teknologi

Teknologi membantu produksi untuk penambahan nilai terhadap barang

yang diproduksi, khususnya teknologi mesin yang digunakan oleh pelaku usaha konveksi. Tetapi teknologi lainnya juga dibutuhkan misalnya, komputer untuk membantu proses pembuatan laporan. Proses yang berjalan untuk menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dengan produk yang sudah ada. Indikator teknologi menurut Mentari Ingranti, *et al.* (2012), adalah sebagai berikut :

Operasional, kepresisian, pemeliharaan alat, tingkat kesulitan pengawasan dan pengendalian proses.

Usaha Konveksi

Suatu usaha yang menghasilkan pakaian jadi yang berupa pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Usaha konveksi bisa di bilang usaha yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibidang sedikit. Pada pengusaha konveksi mempunyai alat-alat yang biasanya digunakan yaitu berupa mesin potong, mesin jahit, alat sablon, setrika, jarum jahit, kursi kerja, papan potong bahan, meja setrika dan meja pengepakan. Bahan-bahan dan alat yang dipegunakan dalam mengelola industri perusahaan konveksi ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja

Kemampuan modal kerja dapat memaksimalkan kinerja suatu usaha dengan memperoleh aktiva lancar sehingga tingkat perolehan adalah sama atau lebih besar dari biaya

modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, serta meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) yang mengkaji tentang pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM mengindikasikan bahwa modal kerja yang dinilai dari indikator ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, kelebihan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan akhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja

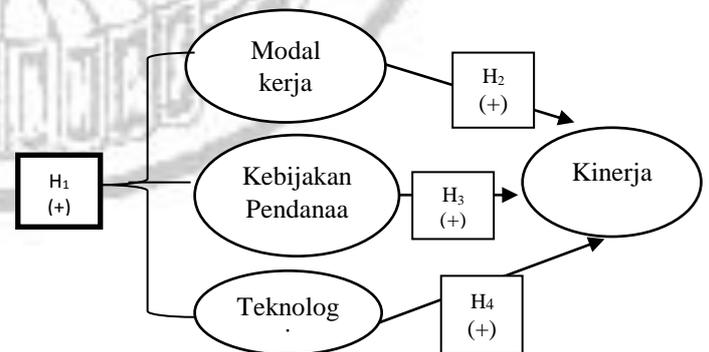
Kebijakan pendanaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi kinerja. Hasil dari penelitian Intan Saferi, Sri Retno Handayani (2013) mengemukakan bahwa indikasi untuk mengukur keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) yang mengkaji bahwa kebijakan pendanaan yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian dari Mailiya Choiriyah (2005) yang mengkaji

tentang modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja

Teknologi adalah alat berupa mesin yang membantu proses produksi usaha. Semakin modern teknologi yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM. Penelitian yang dilakukan Putu Matini Dewi (2014) menghasilkan bahwa teknologi hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nur Maflikhah (2010) yang mengkaji bahwa teknologi yang diindikasikan dari kemanfaatan, efektifitas, kemudahan, efisien waktu dan efisien biaya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah kinerja (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi (sebagai variabel independen) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah usaha konveksi sebanyak 100 usaha konveksi. Pengambilan sampel di-gunakan seluruhnya atau berdasarkan sampel populasi. Selain itu jarak tempuh ke lokasi yang tidak terlalu jauh, sehingga tidak memakan waktu lama. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Usaha konveksi yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung, usaha konveksi yang berkriteria mikro dan kecil, dengan jumlah omzet < Rp.

2.500.0000.000 per tahun dan usaha yang usianya minimal 1 tahun.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *kinerja* dan variabel independen terdiri dari *modal kerja*, *kebijakan pendanaan* dan *teknologi*.

Instrumen Penelitian

Peneliti ini menggunakan alat berupa kuisisioner yang disebarakan kepada 100 usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Agar memperoleh instrumen yang valid maka harus melewati proses instrumensasi yang diawali dengan merancang kisi – kisi kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi – Kisi Kuisisioner

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Modal Kerja	a) Ketersediaan Kas	MK1	Rajindra (2018)
		b) Kemampuan kas melutasi hutang jangka pendek	MK2	
		c) Perputaran piutang	MK3	
		d) Besaran piutang	MK4	
		e) Resiko piutang	MK5	
		f) Kecukupan persediaan	MK6	
		g) Penilaian persediaan	MK7	
2.	Kebijakan Pendanaan	a) Modal sendiri	KP1	Mailiya Choiriyah (2005)
		b) Simpanan	KP2	
		c) Dana cadangan	KP3	
		d) Hibah	KP4	
3.	Teknologi	a) Operasional	T1	Mentari Ingranti (2012)
		b) Kepresisian	T2	
		c) Pemeliharaan Alat	T3	
		d) Tingkat Kesulitan Pengawasan	T4	
		e) Pengendalian Proses	T5	
4.	Kinerja	a) Peningkatan penjualan usaha sesuai dengan perkiraan	K1	Iramani (2018)
		b) Peningkatan penjualan usaha lebih tinggi dibanding pesaing	K2	
		c) Peningkatan laba usaha sesuai dengan perkiraan	K3	
		d) Peningkatan laba usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing	K4	

Sumber : Hasil *Survey*, diolah

Analisis Deskriptif

Tabel 3
Kategori Penilaian Berdasarkan Skala

Variabel	Skala Interval Penilaian				
	1,00 – 1,80	1,81 – 2,60	2,61 – 3,40	3,41 – 4,20	4,21 – 5,00
Modal Kerja	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Kebijakan Pendanaan	Modal Pinjam	Modal Sendiri (Hibah)	Modal Sendiri (Dana Cadangan)	Modal Sendiri (Simpanan)	Modal Sendiri
Teknologi	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Kinerja	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil *Survey*, diolah

Alat Analisis

Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS 20. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel-variabel penelitian dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner oleh para responden, yaitu wirausaha di wilayah Tulungagung. Dalam analisis ini dijelaskan tentang rata-rata tanggapan responden mengenai indikator-indikator variabel dalam penelitian ini.

Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh berupa hasil penjualan dan laba dari kegiatan operasional. Dalam penelitian ini variabel kinerja memiliki 4 item pernyataan yaitu K1 sampai dengan K4 yang mencerminkan kinerja usaha konveksi.

Berikut ini merupakan hasil tanggapan responden dari variabel kinerja yang disajikan dalam tabel 4.3. *Mean* dari variabel kinerja sebesar 3,8 yang artinya range *mean* berada pada kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden memiliki kinerja untuk berwirausaha dan memiliki dorongan yang sangat kuat dalam mewujudkan usaha impiannya.

Modal kerja

Modal kerja adalah asset lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Dalam penelitian ini variabel *modal kerja* memiliki 7 item pernyataan yaitu item MK1 sampai dengan MK7 yang mencerminkan penggunaan metode *modal kerja*. Berikut merupakan tanggapan responden dari pernyataan variabel *modal kerja* yang disajikan dalam tabel 4.4. *Mean* dari variabel modal kerja sebesar 4,0 yang artinya range *mean* berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan modal kerja usaha konveksi.

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Dalam penelitian ini variabel kebijakan pendanaan memiliki 4 item pernyataan yaitu KP1 sampai dengan KP4 yang mencerminkan tentang kebijakan pendanaan. *Mean* dari variabel kebijakan pendanaan sebesar 3,4 yang artinya range *mean* berada pada cangkupan modal sendiri. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden dalam menentukan kebijakan pendanaan

untuk ber-wirausaha masih dalam cangkupan modal sendiri.

Teknologi

Teknologi adalah sarana mesin yang digunakan untuk membantu proses produksi untuk setiap harinya.. Dalam penelitian ini variabel teknologi wirausaha memiliki 5 item pernyataan yaitu T1 sampai dengan T5 yang mencerminkan kemampuan teknologi bagi responden dalam usaha konveksi. Tetapi dihilangkan 1 indikator yaitu T4 di karenakan tidak memberikan data yang valid dan reliabel. Rata-rata *mean* dari teknologi sebesar 3,8 yang artinya range *mean* berada pada kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden mengelola teknologi mesin dengan baik.

Tabel 4
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KINERJA

Item	Indikator	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Interpretasi
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
K1	Peningkatan penjualan usaha sesuai dengan perkiraan	0	0	0	54,2	45,7	4,5	Sangat Baik
K2	Peningkatan penjualan usaha lebih tinggi dibanding pesaing	0	0	47,8	52,1	0	3,5	Baik
K3	Peningkatan laba usaha sesuai dengan perkiraan	0	0	0	87,2	12,7	4,1	Baik
K4	Peningkatan laba usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing	0	0	0	80,2	19,1	3,2	Cukup
							Mean	
							3,8	Baik

Sumber : Hasil *Survey*, diolah

Tabel 5
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL MODAL KERJA

Item	Indikator	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Interpretasi
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
MK1	Ketersediaan Kas	0	0	0	51,1	48,9	4,5	Sangat Tinggi
MK2	Kemampuan kas dalam melunasi hutang jangka pendek	0	0	0	46,8	48,9	4,4	Sangat Tinggi
MK3	Perputaran piutang	0	0	40,4	56,2	3,2	3,6	Tinggi
MK4	Besaran piutang	0	0	0	68,8	31,9	4,3	Sangat Tinggi
MK5	Resiko piutang	0	0	44,7	55,3	0	3,5	Tinggi
MK6	Kecukupan persediaan	0	0	10,6	76,6	12,76	3,6	Tinggi
MK7	Penilaian persediaan	0	0	71,2	28,7	0	4,0	Tinggi
Mean							4,0	Tinggi

Sumber : Hasil Survey, diolah

Tabel 6
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KEBIJAKAN PENDANAAN

Item	Indikator	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Interpretasi
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
KP1	Modal sendiri	0	0	0	57,4	42,5	4,4	Modal Sendiri
KP2	Simpanan	0	0	0	47,8	52,1	3,5	Modal
KP3	Dana cadangan	0	0	6,3	80,8	12,7	4,1	Modal
KP4	Hibah	38,3	54,2	7,4	0	0	1,7	Modal
Mean							3,4	Modal Sendiri

Sumber : Hasil Survey, diolah

Tabel 7
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL TEKNOLOGI

Item	Indikator	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Interpretasi
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
T1	Operasional	0	0	0	55,3	44,6	4,4	Sangat Baik
T2	Kepresisian	0	0	48,9	51,1	0	3,5	Baik
T3	Pemeliharaan Alat	0	0	3,1	84,0	12,9	4,1	Baik
T5	Pengendalian	0	0	80,5	19,5	0	3,2	Baik
	Mean						3,8	Baik

Sumber : Hasil Survey, diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 8
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	B	T	Sig.	R Square	F	Sig.
(Constant)	,073	1,870	,007			
MODAL_KERJA	,037	1,789	,002	,959	710,632	,000 ^b
K_PENDANAAN	,168	4,933	,000			
TEKNOLOGI	,795	17,205	,000			

Sumber : Lampiran 7, diolah

Hipotesis 1

Uji ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F dari tabel 4.6, hasil estimasi model pada variabel modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi terhadap kinerja menunjukkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hit} = 710,632 > 2,71$ atau $sig. = 0,000 < 0,05$. Jadi dugaan bahwa modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi secara simultan mempengaruhi kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

$R^2 = 0,959$, artinya 95,9% variasi yang terjadi pada kinerja dipengaruhi secara simultan oleh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi, sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja. Besarnya simultan variabel cukup tinggi, yaitu sebesar 95,9 % selebihnya yaitu 4,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang terkait dengan keuangan. Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi diantaranya : tingkat pendidikan (Putu Martini Dewi : 2014), strategi bisnis (Intan Saferi, et al : 2013), literasi keuangan (Dwitya Aribawa :

2016) dan kemampuan produksi (Rajindra, et al : 2018).

Hipotesis 2

H2 : Modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja

Berdasarkan uji t dari tabel 4.6, hasil estimasi model pada variabel modal kerja terhadap kinerja menunjukkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hit} = 1,789 > 1,66$ atau $sig. = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penelitian modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan modal kerja dapat memaksimalkan kinerja sehingga dalam pengawasan terhadap arus kas usaha konveksi dan ketersediaan dana sumber hutang perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Hal ini berdasarkan hasil survei dengan responden bahwa apabila responden memiliki ketersediaan kas dan mampu dalam melunasi hutang jangka pendek kepada supplier berarti responden tersebut diberikan kepercayaan untuk menambah stok bahan mentah dari supplier. Sehingga, responden tersebut memproduksi barang dan memiliki persediaan. Apabila konsumen meminta sewaktu waktu barang sudah tersedia untuk dikirim. Pembayaran yang dilakukan agen terhadap responden adalah sistem kredit yang artinya, barang dikirimkan namun pembayaran akan di batasi dengan jatuh tempo. Semakin banyak piutang, maka

semakin meningkat tingkat penjualan dari responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dikemukakan oleh Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) yang mengkaji tentang pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM menyatakan bahwa modal kerja yang dinilai dari indikator ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, kelebihan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan akhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hipotesis 3

H3 : Kebijakan pendanaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja

Berdasarkan uji t dari tabel 4.6, hasil estimasi model pada variabel modal kerja terhadap kinerja menunjukkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hit} = 4,933 > 1,66$ atau $sig. = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penelitian kebijakan pendanaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung. Hal ini membuktikan kebijakan pendanaan yang bersumber dari modal sendiri tidak perlu mengeluarkan dana untuk pembayaran bunga, sehingga akan meningkatkan laba.

Hal ini berdasarkan hasil survei dengan responden bahwa responden menggunakan modal sendiri yang khusus untuk digunakan usaha konveksi dikarenakan banyak UMKM yang takut akan bunga yang besar dari peminjaman modal dan

pengembalian yang belum tentu. Responden juga menyadari bahwa modal sendiri tidak cukup untuk digunakan dalam pendanaan usaha konveksi, sehingga pengusaha menggunakan tambahan simpanan dan dana cadangan untuk menambah pendanaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dikemukakan oleh Intan Saferi, Sri Retno Handayani (2013), Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) dan Mailiya Choiriyah (2005) mengemukakan bahwa indikasi untuk mengukur keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hipotesis 4

H4 : Teknologi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja

Berdasarkan uji t dari tabel 4.6, hasil estimasi model pada variabel modal kerja terhadap kinerja menunjukkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hit} = 17,205 > 1,66$ atau $sig = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa penelitian teknologi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung. Hal ini membuktikan bahwa teknologi mesin yang canggih dengan perawatan yang rutin akan meminimalisir pengeluaran untuk biaya operasional, sehingga kinerja usaha akan semakin meningkat.

Hal ini berdasarkan survei dengan responden yang menggunakan teknologi mesin mampu menghasilkan produk yang lebih baik dengan penyelesaian yang cepat. Responden menyatakan bahwa rutin

dalam pemeliharaan mesin, menggunakan mesin secara efektif, penggunaan mesin dengan tepat dan mengendalikan mesin secara tepat mampu mengurangi masalah operasional. Sehingga, biaya operasional semakin rendah karena mesin dirawat dengan baik maka laba yang akan diperoleh akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dikemukakan oleh Mentari Ingranti (2010) dan Putu Matini Dewi (2014) menghasilkan bahwa teknologi hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pembahasan Hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Pembahasan Hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan modal kerja dapat memaksimalkan kinerja UMKM. Pembahasan Hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Pembahasan Hipotesis 4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah

Responden kurang memahami kuisisioner dan Indikator dari kebijakan pendanaan kurang tepat, sehingga sulit untuk di simpulkan.

Bagi UMKM yang memang memiliki modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi untuk mewujudkan usaha dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha konveksi. Pengusaha tidak perlu meminjam modal ke bank atau lembaga pinjaman dana, dalam pembiayaan usahanya pun dapat dilakukan pengelolaan manajemen piutang yang nantinya dapat membantu perkembangan usaha melalui peningkatan omset penjualan.

Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung lebih memberikan dukungan berupa pelatihan dan dana tambahan bagi usaha kecil menengah agar pemilik dapat mengembangkan usahanya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas yang ada pada data kuesioner, seperti tingkat pendidikan, strategi bisnis, literasi keuangan dan kemampuan produksi . Karena hal tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan pengusaha dalam menentukan kinerja usahanya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian diluar daerah Kabupaten Tulungagung agar nantinya hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi atas penelitian yang masih tergolong baru ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aribawa, Dwitya. 2016. "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan

UMKM di Jawa Tengah" *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20 No. 1. Pp 1-13.

Choiriyah, M., 2005. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se- Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Vol 5 No. 1. Pp 23-25.

Dewi, Ni Putu Martini, and Tri Utari. 2014. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No. 1. Pp 12-25.

Ingranti, Mentari, Imam Santoso, And Wike Agustin Prima Dania. 2012 "Analisis Pengaruh Komponen Teknologi Dan Nilai Tambah Terhadap Perkembangan Sentra Industri Kerupuk Udang Sidoarjo (Studi Kasus Di Industri Kerupuk Udang Desa Kedungrejo, Kabupaten Sidoarjo)." *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol 2 No. 1. Pp 125-139.

Iramani, Abu Amar Fauzi, Dewi Ayu Wulandari dan Lutfi. 2018. "Financial literacy and business performances improvement of micro, small,

- medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia." *International Journal of Education Economics and Development*. Vol. 9 No. 4. Pp 303-323.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maflikhah, N.2010. "Peran teknologi informasi pada niat untuk mendorong knowledge sharing karyawan sekretariat daerah pemerintah kota Surakarta". *Jurnal* . Vol 1 No. 2 Pp 23-30.
- Rajindra, Rajindra, et al. 2018. "Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja di Kabupaten Donggala." *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol 5 No. 2 Pp 126-134.
- Shaferi, Intan, and Sri Retno Handayani. 2013. "Keputusan Pendanaan Dan Strategi Bisnis Bersaing Untuk Mendorong Peningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada Umkm Kabupaten Banyumas)." *Sustainable Competitive Advantage Journal*. Vol 3 No. 1. Pp 116-131.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Wahba, Wahba 2018. "Pengaruh Kebijakan Pendanaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Banawa." *Jurnal Ekonomi*. Vol 6 No. 1. Pp 1-56.
- Wahyuningrum, Putri, Anggraini Sukmawati, and Lindawati Kartika.2016. "Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan The House Model." *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol 5 No.2. Pp: 154-166.